

Relationship between Community Empowerment Strategy by Management and Participation of PKK Women in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency

Nopita Lastri^{1,3}, Zahratul Azizah²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³nopitalastri7887@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the picture and also the relationship between empowerment strategies by administrators and the participation of PKK women in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency. This research uses a correlational quantitative approach. The population of this study is all PKK mothers registered with the PKK in 2022/2023 in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency, totaling 30 people. The sampling technique in this research was carried out using the total sampling method, so the total sample that the researchers took was 30 PKK women in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency. The data collection technique uses a questionnaire format and a list of statements as a data collection tool, the data analysis technique uses percentages to find correlations using the product moment formula. The results of this research are: 1.) The community empowerment strategy used by administrators in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency shows that respondents chose the alternative answer strongly agree (SS) 24.1%, chose the alternative answer always (S) 64.4%, alternative answers disagree (KS) 5.9%, and those who chose the alternative answer disagree (TS) 5.6%. This means that the community empowerment strategy used by the administrators in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency can be said to be very good and can increase the activities of PKK women in empowering the community. 2.) The participation of PKK women in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency shows that respondents chose alternative answers. strongly agree (SS) 27.6%, choose the alternative answer always (S) 61.3%, alternative answer do not agree (KS) 5.6%, and those who choose the alternative answer disagree (TS) 5.6%. This means that the participation of PKK women in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency can be said to be very good and can improve empowerment strategies in empowering the community and 3.) Product moment correlation data analysis carried out obtained r count = 1.935 and this value was consulted with r table = 0.361 with $N = 30$. From the results of the consultation, it was found that r count > r table if based on the 5% confidence level, namely 0.361. If r calculated is greater than r table then H_0 is rejected and conversely H_a is accepted. So, the conclusion is that there is a significant relationship between empowerment strategies by administrators and the participation of PKK women in Nagari Tanjung Beringin, Pasaman Regency.

Keywords: Empowerment strategy, Participation, PKK

PENDAHULUAN

Pendidikan Nonformal yakni program pembelajaran yang bertujuan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap warga belajar secara sistematis. Pendidikan nonformal yakni pendidikan yang biasanya berlangsung di luar pendidikan formal serta bisa mendukung serta pengganti pendidikan formal pada aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar dan keterampilan profesional tertentu. Sudjana (Nabila & Sunarti, 2020) berpendapat pendidikan non formal yakni pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal dan dilaksanakan guna menunjang pendidikan formal.

Pamungkas (Hayati, 2020) mengatakan jika Pemberdayaan masyarakat yakni proses pembangunan dimana suatu masyarakat berinisiatif memulai suatu proses aksi sosial guna memperbaiki situasi ataupun kondisi. Komunitas dapat diperkuat jika komunitas itu sendiri berpartisipasi. Pemberdayaan Masyarakat yakni salah satu program dimana masyarakat memberi

kekuatan dan keterampilan tertentu dengan tujuan guna meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang lebih baik di berbagai daerah. Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui komunitas ataupun kelompok sosial. Pemberdayaan masyarakat diawali dengan konsep atau kata “pemberdayaan” (Yuliyanto & Irhandayaningsih, 2019).

PKK yakni salah satu bentuk pendidikan nonformal yang digerakan pemerintah bersama masyarakat dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota madya, kecamatan, nagari samapai jorong. Tingkat jorong, PKK dibina oleh TP PKK yang dibentuk ke dalam kelompok dasawisma serta dibagi menjadi 4 kelompok kerja. Kelompok dasawisma PKK adalah kelompok yang mengelola dalam pelaksanaan kegiatan untuk membekali anggota dengan pendidikan dan keterampilan agar mempunyai kecakapan hidup (life skills), beriman serta bertakwa pada Tuhan YME, serta ikut meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti tanggal 02 Januari 2023 dengan Ketua PKK di Nagari Tanjung Beringin ibu Murniati menjelaskan bahwa PKK sudah ada sejak lama tetapi pelaksanaannya belum berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan. Dimana ibu-ibu PKK belum menyambut dengan positif program atau kegiatan PKK dan rendahnya partisipasi atau keterlibatan terkait kegiatan PKK yang banyak memberikan manfaat bagi anggotanya. Hal ini dipengaruhi faktor ekonomi serta minat dari ibu-ibu PKK, sehingga mereka lebih memilih guna memenuhi keperluan sehari-hari serta tidak meluangkan waktu guna kegiatan pendidikan dan keterampilan PKK. Selanjutnya kesejahteraan masyarakat dan laju pertumbuhan penduduknya masih belum mencapai kondisi yang diharapkan.

Menurut (Safitri & Asyik, 2022) Partisipasi yakni keterlibatan individu dengan sadar dalam interaksi sosial pada situasi tertentu. Orang mampu berpartisipasi ketika mereka bersama atau menjadi anggota suatu kelompok dengan berbagai proses yang mereka bagi pada orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, tanggung jawab bersama, dll.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, disini peneliti melanjutkan ke tahap observasi awal secara langsung ke PKK Nagari Tanjung Beringin. Hasil dari observasi awal, peneliti menemukan masih banyak ibu-ibu PKK yang memiliki partisipasi atau keterlibatan yang rendah pada kegiatan PKK yang diberikan oleh pengurus. Pada kegiatan ibu-ibu PKK di Nagari lainnya juga terdapat permasalahan serupa, hanya saja permasalahan tersebut lebih banyak terdapat pada kegiatan PKK di Nagari Tanjung Beringin tersebut. Fenomena yang peneliti liat, pada saat ada pertemuan kegiatan PKK masih banyak ibu-ibu PKK yang tidak datang atau bisa dikatakan tidak mencapai 50% kehadiran. Partisipasi dari ibu-ibu PKK sangat dibutuhkan agar terjalannya semua program kegiatan PKK yang sudah dirancang diawal pembentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat masih banyak ibu-ibu PKK yang tidak hadir tanpa keterangan. Rekap rendahnya kehadiran ibu-ibu PKK tersebut bisa dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Rekap Kehadiran Ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Beringin

No	Hari/Tanggal	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir
1	Kamis/ 8 - 22 September 2022	20	10	17	13
3	Kamis/ 06 - 20 Oktober 2022	10	20	12	18
5	Kamis/ 03 - 17 November 2022	10	20	10	20
7	Kamis/ 01 - 15 Desember 2022	11	19	9	21
9	Kamis/ 05 - 19 Januari 2023	8	22	13	17

Sumber: Data Sekunder TP PKK Nagari Tanjung Beringin 2022/2023

Tabel 1. di atas adalah rekap kehadiran ibu-ibu PKK pada tahun 2022/2023 dilakukan pertemuan dua kali dalam satu bulan. Rekap kehadiran yang peneliti ambil dari bulan September sampai awal Januari. Dari tabel 1. Dapat dilihat bulan September pertemuan 1 dan 2, ibu-ibu PKK yang tidak hadir tanpa keterangan ada pada rentang 10-13 dari 30 orang ibu-ibu PKK disetiap minggunya. Bulan Oktober pertemuan 1 dan 2, ada pada rentang 20-18 dari 30 orang ibu-ibu PKK. Bulan November pertemuan 1 dan 2, ada pada rentang 20-20 dari 30 orang ibu-ibu PKK. Bulan Desember pertemuan 1 dan 2, ada pada rentang 19-21 dari 30 orang ibu-ibu PKK. Dan bulan Januari,

ada pada rentang 22-17 dari 30 orang ibu-ibu PKK. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kehadiran ibu-ibu PKK setiap pertemuan masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan ibu-ibu PKK lebih mengutamakan kesibukannya sebagai ibu rumah tangga daripada mengikuti kegiatan PKK. Misalnya saat ada pertemuan kegiatan PKK setiap minggunya ibu-ibu PKK lebih banyak pergi ke kebun dan ke sawah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan pada hari selain pertemuan kegiatan PKK ibu-ibu lebih banyak menggunakan waktu luang guna mengurus rumah tangga seperti mengurus anak serta suami, membersihkan pekarangan rumah dan kegiatan yang lain.

Fenomena lain yang peneliti temukan dilapangan yaitu dilihat dari perencanaan PKK yang tidak melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu untuk merencanakan program dan pengambilan keputusan seperti kehadiran rapat, diskusi, berpendapat, tanggapan ataupun penolakan pada program yang diberikan. Dari fenomena tersebut semakin terlihat jika partisipasi ibu-ibu PKK terhadap kegiatan PKK masih rendah. Partisipasi ini rendah diduga dipengaruhi oleh strategi pemberdayaan masyarakat oleh pengurus yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan seorang pengurus harus memiliki strategi pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan tuntutan kegiatan PKK. Strategi pemberdayaan masyarakat oleh pengurus sangat diperlukan agar bisa meningkatkan partisipasi ibu-ibu PKK agar hadir dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan jika partisipasi merupakan keterlibatan mental serta emosional individu pada konteks kelompok yang mendukung tercapainya tujuan kelompok serta mendorong akuntabilitas pada kelompok. Sehingga peneliti terdorong untuk meneliti mengenai Hubungan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Dengan Partisipasi Ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman.

Tujuan penelitian ini guna mengetahui gambaran dan juga hubungan antara strategi pemberdayaan oleh pengurus dengan partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (Imron, 2019), penelitian kuantitatif dimaksudkan sebagai metode penelitian berdasar filosofi positivis mempelajari populasi ataupun sampel tertentu serta menggunakan alat penelitian guna pengumpulan serta mengukur data. Populasi penelitian ini yakni semua ibu-ibu PKK yang terdaftar pada PKK tahun 2022/2023 di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling, jadi total sampel yang peneliti ambil sebanyak 30 orang ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman. Teknik pengumpulan data dengan format kuisioner dan daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data dengan persentase untuk mencari korelasinya dengan rumus *product moment*.

PEMBAHASAN

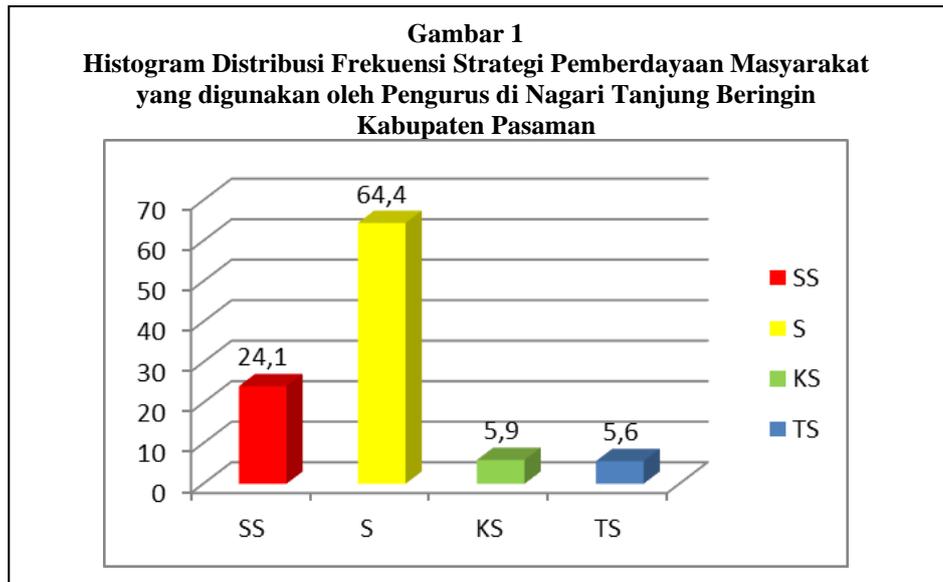
Hasil Penelitian

Gambaran Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang digunakan oleh Pengurus di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman

Data tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh pengurus di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman, meliputi: 1) Strategi Tradisional; 2) Strategi direct-action; dan 3) Strategi transformatif. Indikator strategi pemberdaaan masyarakat meliputi, 2 sub indikator terkait strategi tradisional, 2 sub indikator terkait strategi direct-action, dan 2 sub indikator terkait strategi transformatif.

Jumlah seluruh pernyataan ada 30 butir dan untuk indicator strategi pemberdaaan masyarakat terdapat 9 butir pertanyaan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), serta TS (Tidak Setuju). Kuesioner tersebut dibagikan

langsung kepada 30 orang responden yang merupakan Ibu-ibu PKK yang menjadi sampel penelitian, yang dijelaskan oleh hasil penelitian sebagai berikut:

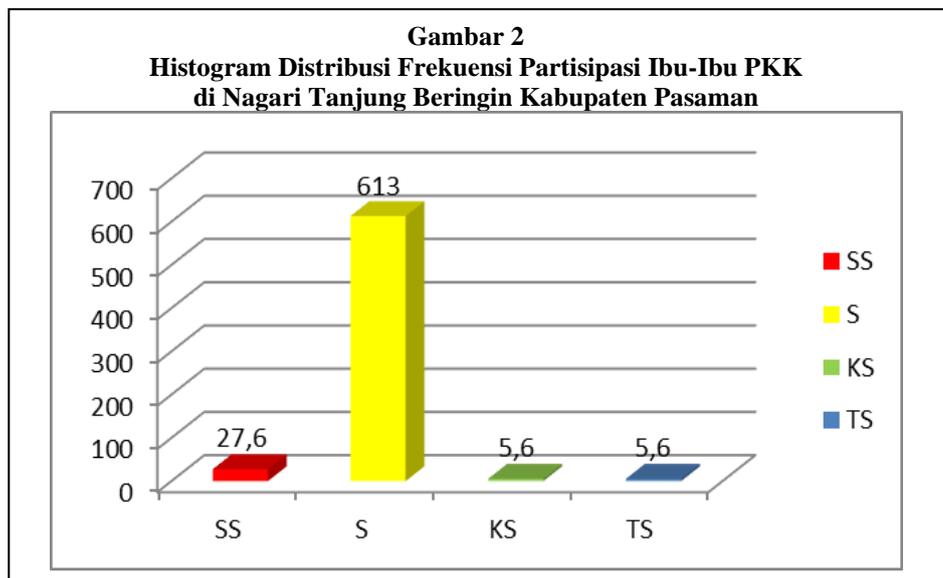


Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak ibu-ibu PKK yang memilih alternatif jawaban selalu (S) sehingga dapat ditarik kesimpulan strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh pengurus di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman tergolong tinggi. Dengan begitu jawaban yang diterima peneliti menunjukkan jika strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan pengurus di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman dapat dikatakan sangat baik serta bisa meningkatkan kegiatan ibu-ibu PKK dalam memberdayakan masyarakat.

Gambaran Partisipasi Ibu-Ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman

Data tentang partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman, meliputi: 1) Partisipasi dalam bentuk pikiran; 2) Partisipasi dalam bentuk tenaga; 3) Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga; 4) Partisipasi dalam bentuk keahlian; 5) Partisipasi dalam bentuk barang; dan 6) Partisipasi dalam bentuk uang.

Jumlah seluruh pernyataan ada 30 butir dan untuk indikator partisipasi terdapat 21 butir pertanyaan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), serta TS (Tidak Setuju). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 30 orang responden yang merupakan Ibu-ibu PKK yang menjadi sampel penelitian. Apabila digambarkan dengan histogram hasilnya:



Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak ibu-ibu PKK yang memilih alternatif jawaban selalu (S) sehingga dapat ditarik kesimpulan partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman tergolong tinggi. Dengan begitu jawaban yang diterima oleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman dapat dikatakan sangat baik dan dapat meningkatkan strategi pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat.

Hubungan Antara Strategi Pemberdayaan oleh Pengurus dengan Partisipasi Ibu-Ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat apakah terdapatnya hubungan antara strategi pemberdayaan oleh pengurus dengan partisipasi ibu-ibu PKK Di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 30 orang sampel yaitu Ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman yang bertindak sebagai responden penelitian. Setelah peneliti memperoleh data mentah hasil kuesioner yang disebar kepada responden, peneliti menjabarkan melalui tabel dibawah ini. Penjabaran analisis korelasi antara strategi pemberdayaan oleh pengurus dengan partisipasi ibu-ibu PKK Di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman berikut:

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	30	72	900	5184	2160
2	28	71	784	5041	1988
3	27	68	729	4624	1836
4	29	68	841	4624	1972
5	28	68	784	4624	1904
6	31	72	961	5184	2232
7	29	65	841	4225	1885
8	28	66	784	4356	1848
9	26	59	676	3481	1534
10	26	60	676	3600	1560
11	25	57	625	3249	1425
12	25	75	625	5625	1875
13	32	71	1024	5041	2272
14	25	57	625	3249	1425
15	26	60	676	3600	1560
16	25	57	625	3249	1425
17	26	57	676	3249	1482
18	33	75	1089	5625	2475
19	26	60	676	3600	1560
20	26	57	676	3249	1482
21	26	62	676	3844	1612
22	28	64	784	4096	1792
23	34	62	1156	3844	2108
24	29	70	841	4900	2030
25	27	62	729	3844	1674
26	27	69	729	4761	1863
27	29	59	841	3481	1711
28	26	61	676	3721	1586
29	27	66	729	4356	1782
30	26	59	676	3481	1534
Σ	830	1929	23130	125007	53592

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan r hitung = 1,935 serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel = 0,361 dengan $N = 30$ dari hasil konsultasi tersebut diperoleh r hitung $>$ r tabel jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,361. Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. sehingga, kesimpulannya yakni terdapatnya hubungan yang signifikan antara strategi pemberdayaan oleh pengurus dengan partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman.

Pembahasan

Gambaran Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang digunakan oleh Pengurus di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, bisa disimpulkan jika strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh pengurus di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman masih tergolong tinggi. Maksudnya strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh pengurus sangat baik dan dapat meningkatkan kegiatan ibu-ibu PKK dalam memberdayakan masyarakat.

Strategi yakni cara terbaik yang dijalankan guna tercapainya tujuan tertentu (Ilahi, Susena, & Damarsiwi, 2021). Strategi yakni rencana aksi yang menggambarkan alokasi sumber daya serta aktivitas lainnya guna mengatasi lingkungan serta membantu organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Mangkuprawira (Sulakso & Talkah, 2020) Strategi yakni cara melakukan sesuatu guna tercapainya tujuan tertentu. Strategi adalah seperangkat rencana tindakan, pengembangan tujuan, dan rencana tindakan. Ini menunjukkan bahwa mereka berjuang untuk memperkuat daya saing aktivitas perusahaan mereka dalam hal mencegah pengaruh eksternal yang merugikan pada manajemen dan aktivitas organisasi.

Menurut Chandler (Dena Krisnantara & Sari Dewi, 2023) Strategi yakni alat guna tercapainya tujuan perusahaan dalam hal tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, prioritas alokasi sumber daya, dan lainnya. Sedangkan menurut Steiner (Arisna, 2020) Secara umum, kami mendefinisikan strategi sebagai sarana guna tercapainya suatu tujuan. Strategi yakni rencana jangka panjang guna tercapainya tujuan. Strategi meliputi tindakan utama yang dibutuhkan guna mencapai tujuannya.

Peneliti menyimpulkan jika strategi adalah langkah-langkah ataupun usaha terbaik guna tercapainya tujuan organisasi. Strategi diperlukan dikarenakan suatu organisasi memiliki banyak program dan kegiatan dan membutuhkan prosedur dan rencana terbaik untuk berhasil mengarahkan dan mensukseskan program dan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, strategi ini juga membantu organisasi mengoptimalkan kekuatan serta peluang yang ada serta mengantisipasi kelemahan serta ancaman yang muncul. Ada juga strategi untuk memastikan bahwa program serta kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan organisasi.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa membangkitkan kesadaran dan kemampuan masyarakat merupakan suatu tindakan, inisiatif, dan pergerakan yang diarahkan kepada masyarakat, seperti pelatihan ketrampilan dan sokongan keuangan dengan tujuan guna terwujudnya masyarakat yang mandiri serta mempunyai potensi. Oleh sebab itu, pemberdayaan yakni suatu proses serta tujuan. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang meliputi berbagai kegiatan guna memperkuat ataupun meningkatkan kemampuan kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat.

Gambaran Partisipasi Ibu-Ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman

Temuan penelitian dari pengolahan data pada hasil rekapitulasi sebelumnya, bisa disimpulkan jika partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman tergolong tinggi. Maksudnya dalam kegiatan PKK partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman dapat dikatakan sangat baik dan dapat meningkatkan strategi pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat. Dalam kegiatan PKK ibu-ibu PKK mempunyai partisipasi yang tinggi agar dapat mengikuti kegiatan PKK dengan efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Begitu pun sebaliknya, jika ibu-ibu PKK memiliki partisipasi yang rendah maka bisa mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan PKK.

Partisipasi berarti seseorang atau sekelompok orang menyumbangkan pendapat, tenaga, waktu, keahlian, modal serta bahan serta menikmati hasil dari pemanfaatan dan pengembangannya (Rosyasta, 2020). Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (Anwar, A., Mone, A., & Arfah, 2022) yakni mendorong kontribusi untuk tujuan kelompok serta berbagi tanggung jawab sebagai upaya mental serta emosional dalam situasi kelompok.

Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (Hema Hujaemah, 2020) dimana Partisipasi juga artinya pengambil keputusan mengusulkan kelompok ataupun masyarakat guna berpartisipasi dalam bentuk pertukaran saran serta pendapat, barang, keterampilan, bahan serta jasa. Partisipasi juga bisa berarti kelompok belajar tentang masalahnya, menimbang pilihan mereka, membuat keputusan, serta pemecahan masalah. Menurut Sastropoetro (Mayora, 2020) Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan dunia luar. Partisipasi peserta sangat penting agar tujuan dapat tercapai dan lancar dalam melaksanakan kegiatan.

H.A.R.Tilaar (Wafa, Basri, & Desmiyawati, 2020) pernyataan partisipasi antara lain pernyataan keinginan guna pengembangan demokrasi dengan proses desentralisasi yang menjawab pentingnya perencanaan dari bawah ke atas dengan mengikutsertakan masyarakat pada proses perencanaan serta pembangunan masyarakat.

Menurut Made dalam Siti (Sintiawati, Suherman, & Saridah, 2021) Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan dalam suatu kegiatan oleh lebih dari satu orang atau oleh satu orang. Partisipasi bisa berupa partisipasi emosional, mental serta fisik, memanfaatkan seluruh keterampilan yang tersedia untuk seluruh kegiatan yang dilakukan, mendukung pencapaian tujuan serta bertanggung jawab atas partisipasi.

Partisipasi yakni keikutsertaan atau keterlibatan kelompok atau individu dalam kegiatan yang berlangsung dalam suatu komunitas. Partisipasi yakni keikutsertaan individu ataupun kelompok dalam mencapai tujuan, baik dengan membagi wewenang maupun dengan membagi tanggung jawab.

Partisipasi adalah keterlibatan individu dalam suatu kegiatan, baik keterlibatan secara langsung ataupun tidak, materiil maupun non materiil. Partisipasi yakni syarat utama memperlancar suatu kegiatan, tanpa adanya partisipasi masyarakat, suatu kegiatan akan terhambat. Partisipasi aktif masyarakat juga berfungsi sebagai informasi serta data akurat perihal kondisi ril dilapangan terkait keperluan, permasalahan yang terjadi. Sehingga kebijakan serta kebutuhan yang diperlukan dalam suatu kegiatan akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sedangkan partisipasi masyarakat menurut Isbandi (Aqmal, 2020) yakni mengidentifikasi masalah serta peluang yang ada dalam masyarakat, memilih serta menentukan solusi alternatif guna mengatasi masalah, melaksanakan inisiatif untuk mengatasi masalah, serta melibatkan masyarakat pada proses evaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Made dalam Siti (Sintiawati et al., 2021) partisipasi dalam suatu komunitas adalah keikutsertaan satu orang atau lebih dalam suatu kegiatan. Partisipasi bisa seperti keterlibatan mental, emosional serta fisik, memanfaatkan semua keterampilan mereka (mengambil kendali) dalam semua kegiatan di mana mereka berpartisipasi dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan dan tanggung jawab mereka.

Peneliti menyimpulkan partisipasi masyarakat yakni keterlibatan aktif suatu komunitas ataupun kelompok masyarakat secara sukarela memberikan kontribusi secara sadar dan penuh pengertian terhadap suatu program pembangunan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi.

Hubungan Antara Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pengurus dengan Partisipasi Ibu-Ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman

Hasil penelitian ini menunjukkan jika terdapatnya korelasi signifikan antara Strategi Pemberdayaan Oleh Pengurus Dengan Partisipasi Ibu-Ibu PKK Di Nagari Tanjung Beringin

Kabupaten Pasaman. Hal ini dikarenakan r hitung = (1,935) > r tabel = (0,361). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan oleh pengurus dapat mempengaruhi partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin maksimal strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan seorang pengurus, maka akan semakin tinggi juga partisipasi ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan PKK. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh pengurus maka akan semakin rendah juga partisipasi ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan PKK.

Partisipasi dapat mencakup kesediaan untuk berpartisipasi secara aktif dan penuh perhatian dalam suatu kegiatan, atau kesediaan untuk berpartisipasi secara individu pada suatu kegiatan, baik berpartisipasi ataupun aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, hingga kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan tepat serta terarah (Alfiyan, Solfema, & Irmawita, 2019). Sedangkan menurut Lukmanul Hakim (Alfiyan et al., 2019) partisipasi yakni keterlibatan mental serta emosional seseorang dalam konteks kelompok yang mendukung tercapainya tujuan kelompok serta mendorong akuntabilitas pada kelompok.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat meliputi partisipasi dalam masyarakat yang diberi dalam bentuk nyata (*tangible*) serta partisipasi dalam masyarakat yang diberi dalam bentuk tidak berwujud (*intangible*). Mardikanto & Soebianto (Rining Nawangsari, Wildan Rahmadani, Yudha Firmansyah, & Arif Zachary, 2021) mengatakan partisipasi dibagi menjadi empat fase yaitu fase yang berkaitan dengan partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan serta evaluasi, dan partisipasi dalam konsumsi layanan.

Partisipasi masyarakat terwujud dalam berbagai bentuk, Rusidi dalam Siregar (Hermawan & Rofiq, 2020) Ada empat jenis partisipasi, yang pertama adalah sumbangan pemikiran (gagasan dan gagasan), sumbangan materi (barang, uang, alat), sumbangan tenaga (kerja), memanfaatkan implementasi layanan pembangunan. Muarifuddin (Hermawan & Rofiq, 2020) mengatakan jika bentuk partisipasi dalam sistem sosial masyarakat meliputi materi, ide, dan energi. Jelaslah bahwa keterlibatan masyarakat tidak terbatas pada pekerjaan implementasi, tetapi meluas dari pengambilan keputusan hingga menikmati hasilnya.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Eka Setianingsi, dkk (2022), ia berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dalam program PKK diawali dengan keputusan tentang pelaksanaan, evaluasi dan penggunaan hasil. Mengetahui bahwa masyarakat akan berpartisipasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan berbagai tim promosi PKK dalam program-program kunci dianggap swadaya masyarakat, baik dari segi sumber daya manusia serta materi (Setianingsi, Nastia, & Basir, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan jika strategi pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pengurus bisa meningkatkan partisipasi ibu-ibu PKK, dengan demikian seorang pengurus harus mampu menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat secara maksimal agar mampu meningkatkan partisipasi ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan PKK yang dilakukan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian serta pembahasan tentang Hubungan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Dengan Partisipasi Ibu-Ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu: (1) Strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh pengurus di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman memperlihatkan bahwa responden memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) 24,1%, memilih jawaban selalu (S) 64,4%, alternatif jawaban kurang setuju (KS) 5,9%, dan yang memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS) 5,6%. Artinya strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh pengurus di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman dapat dikatakan sangat baik dan dapat meningkatkan kegiatan ibu-ibu PKK dalam memberdayakan Masyarakat; (2) Partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman memperlihatkan bahwa responden memilih jawaban sangat setuju (SS) 27,6%, memilih jawaban selalu (S) 61,3%, alternatif jawaban kurang setuju (KS) 5,6%, dan yang memilih jawaban tidak setuju (TS) 5,6%. Artinya partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari

Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman dapat dikatakan sangat baik dan dapat meningkatkan strategi pemberdayaan dalam memberdayakan Masyarakat; (3) Analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan r hitung = 1,935 serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel = 0,361 dengan $N = 30$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan r hitung $>$ r tabel apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,361. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. sehingga, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pemberdayaan oleh pengurus dengan partisipasi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Beringin Kabupaten Pasaman

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyan, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2019). Hubungan antara Persepsi Peserta terhadap Instruktur dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 356–362. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.9510>
- Anwar, A., Mone, A., & Arfah, S. R. (n. d. . (2022). Partisipasi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkungan Kanal Di Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Journal Partisipasi*, 3, 31–32.
- Aqmal, R. (2020). Pendidikan Keluarga Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 2013–2222. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.159>
- Arisna, A. (2020). *Strategi Dinas Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kota Batam*. Universitas Putra Batam.
- Dena Krisnantara, K., & Sari Dewi, M. (2023). Strategi Usaha Kecil Menengah Penjual Sembako Di Desa Kubutambahan Dalam Meningkatkan Keuntungan. *Januari*, 3(1), 133–141.
- Hayati, N. (2020). The Role of Community Library Rumah Asa in Empowerment of Communities in Karangkajen Yogyakarta. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 54–61. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.390>
- Hema Hujaemah. (2020). Pemberdayaan Walikelasuntuk Meningkatkan PartisipasiSiswadalam Melaksanakan PJJ Ramadhan. *Jurnal Perseda*, III(2), 88–94.
- Hermawan, Y., & Rofiq, A. (2020). Community Participation in Covid-19 Prevention. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 17–22.
- Ilahi, W., Susena, K. C., & Damarsiwi, E. P. M. (2021). An Analysis of Marketing Strategy of JP. Astor Products in PT. Jasaraharja Putera of Bengkulu City. *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.53697/jim.v1i1.113>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Mayora, W. (2020). Hubungan Antara Minat Dengan Partisipasi Kader Posyandu Di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 254. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109375>
- Nabila, I., & Sunarti, V. (2020). The Relationship Need for Reading with Motivated Reading Citizens Package C at PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 416–424. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110061>
- Rining Nawangsari, E., Wildan Rahmadani, A., Yudha Firmansyah, N., & Arif Zachary, Y. (2021). Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jelakombo terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 593–605. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i5.270>
- Rosyasta, A. (2020). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Kabupaten Sekadau)*. 2(1), 25.
- Safitri, R. D., & Asyik, N. F. (2022). Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi pada Pengaruh

- Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Lmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(10).
- Setianingsi, E., Nastia, N., & Basir, M. A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi. *Journal of Government Science Studies*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.30598/jgssvol1issue2page77-85>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91–95. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.2>
- Sulakso, D. R., & Talkah, A. (2020). Manajemen Sumber Daya Aparatur Berbasis Kompetensi (Studi pada Kantor Kecamatan Sukorejo Kota Blitar). *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 1–9.
- Wafa, R., Basri, Y. M., & Desmiyawati. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Penerapan Good Governance (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Pelalawan). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(1), 60–71.
- Yuliyanto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(4), 377–386. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/6510/3379>